

STUDI KOMPARATIF: MANAJEMEN DIRI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI WILAYAH PERKOTAAN DAN PEDESAAN

Gilang Adi Vernanda¹ Ike Wuri Winahyu Sari²

Email: gilangadivernanda1303@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: DM tipe II merupakan gangguan metabolik yang ditandai dengan hiperglikemi. DM tipe II apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan komplikasi. Oleh karena itu perlu adanya manajemen diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen diri adalah karakteristik tempat tinggal. Dengan melihat karakteristik wilayah perkotaan dan pedesaan yang berbeda tentunya manajemen diri akan berbeda juga.

Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan manajemen diri pada pasien DM tipe II di wilayah perkotaan dan pedesaan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sasaran responden penelitian ini adalah pasien DM tipe II di wilayah Puskesmas Mergangsan yang mengikuti program Bolo Gendis dan pasien DM tipe II di wilayah Puskesmas Pandak I yang mengikuti PROLANIS penyakit DM. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 46 responden dengan masing-masing wilayah 23 responden. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan *Diabetes Self Management Questionnaire* (DSMQ). Pada penelitian ini uji bivariat menggunakan *independent t-test* dan *mann whitney*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan manajemen diri pada pasien DM tipe II di wilayah perkotaan dan pedesaan dengan nilai $p 0,000$. Dengan nilai mean di wilayah pedesaan $38,04 \pm 5,381$ sementara wilayah perkotaan $26,17 \pm 6,692$ dalam rentang skor (0-48) sehingga manajemen diri di wilayah pedesaan lebih baik dibandingkan wilayah perkotaan. Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek aktivitas fisik dengan nilai $p 0,001$. Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek manajemen glukosa dengan nilai $p 0,000$. Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek diet glukosa dengan nilai $p 0,001$. Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek perawatan kesehatan dengan nilai $p 0,002$.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan manajemen diri pada pasien DM tipe II di wilayah perkotaan dan pedesaan. Dengan hasil tersebut diharapkan puskesmas dapat meningkatkan program PROLANIS dengan memberikan edukasi pada setiap aspek manajemen diri agar tidak terjadi kesenjangan manajemen diri di wilayah puskesmas perkotaan maupun pedesaan.

Kata Kunci: DM tipe II, Manajemen Diri, Perkotaan, Pedesaan

¹Mahasiswa Program Studi S-1 Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Program Studi S-1 Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

SELF-MANAGEMENT ON PATIENTS WITH TYPE 2 DIABETES MELLITUS IN URBAN AND RURAL: A COMPARATIVE STUDY

Gilang Adi Vernanda¹ Ike Wuri Winahyu Sari²
Email: gilangadivernanda1303@gmail.com

ABSTRACT

Background: Type 2 Diabetes Mellitus is a metabolic disorder which is marked by hyperglycemia. Type 2 Diabetes Mellitus could cause a complication if not well treated. Therefore self-management was needed. One of the factors that influenced self-management is characteristics of residencies place. Urban and rural had different characteristics that made the self-management differences.

Objective: To know self-management differences on patients with type 2 Diabetes Mellitus in urban and rural.

Method: This study was using comparative analytic in research design with cross sectional approach. The target respondents were patients with type 2 Diabetes Mellitus in Puskesmas Mergangsan that followed Bolo Gendis program and patients with type 2 Diabetes Mellitus in Puskesmas Pandak I that followed PROLANIS for patients with Diabetes Mellitus. Total respondents in this study were 46 with 23 for each place. Purposive sampling is used in this study as sampling technique. Measuring instrument that used in this study is *Diabetes Self-Management Questionnaire* (DSMQ). In this study, the bivariate test used the independent t-test and Mann Whitney.

Result: This study showed that there was a difference self-management on patients with type 2 Diabetes Mellitus in urban and rural with score $p < 0,000$. Mean score in rural was $38,04 \pm 5,381$ whereas score in urban was $26,17 \pm 6,692$ with range (0-48) so that self-management in rural was better than self-management in urban. There was significant difference on physical activity aspect with score $p < 0,001$. There was significant difference on glucose management aspect with score $p < 0,000$. There was significant difference on glucose diet aspect with score $p < 0,001$. There was significant differences on health care aspect with score $p < 0,002$.

Conclusion: There was significant differences in self-management on patients with type 2 Diabetes Mellitus in urban and rural. With score $p < 0,000$ and mean score in rural $38,04 \pm 5,381$ whereas score in urban was $26,17 \pm 6,692$ with range (0-48). Therefore self-management in rural was better than self-management in urban.

Keywords: DM type II, Self Management, Urban, Rural

¹A student of Nursing Study Program University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²A Lecture of Nursing Study Program University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta